
**PENGARUH PEMBERIAN *COCONUT OIL* TERHADAP RUAM POPOK BAYI DI
POSKESDES JADIBATA JUHAR
TAHUN 2022**

**Kristina Melina Siringo-ringo¹, Marliani², Imran Surbakti³, Rosmelina Buulolo⁴, Lewi Hernir
Sitompul⁵, Diana Viranti Surbakti⁶**
¹²³⁴⁵⁶STIKes Mitra Husada Medan
marlianidady@gmail.com

Abstrak

LATAR BELAKANG Berdasarkan data yang didapat prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak di temukan pada bayi usia 6-12 bulan. John Mersch, MD, FAAP menyebutkan bahwa 10-20% diaper dermatitis dijumpai pada praktek spesialis anak prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada bulan usia 9-12 bulan (Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti, 2019). Angka ruam popok pada bayi yang menggunakan popok meningkatkan dari 7,1% hingga 61%. Pengabdian masyarakat di Inggris menemukan 25% dari 12.000 bayi mengalami ruam popok.

TUJUAN pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan *coconut oil* sebagai bahan kosmetik menunjukkan bahwa *coconut oil* bagus untuk kulit dan untuk mengetahui pengaruh pemberian *coconut oil* terhadap ruam popok bayi.

METODE yang dilakukan ada beberapa yaitu mengkaji keadaan prevelensi, pengembangan, peningkatan, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi partisipatif yang dilakukan.

HASIL diperoleh bayi yang mengalami ruam popok berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol terdapat 11 bayi yang mengalami ruam popok di bulan april-mai 2022 adalah usia < 6 bulan sebanyak 4 bayi (36,4%) dan bayi yang diusia 7-12 sebanyak 3 bayi (27,2%) dan bayi diusia >1 tahun sebanyak 4 bayi ((36,4%).

Kata kunci : *coconut oil*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak di temukan pada bayi usia 6-12 bulan. John Mersch, MD, FAAP menyebutkan bahwa 10-20% diaper dermatitis dijumpai pada praktek spesialis anak di [Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada bulan usia 9-12 bulan (Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti, 2019).

Angka ruam popok pada bayi yang menggunakan popok meningkat dari 7,1% hingga 61%. Pengabdian di Inggris menemukan 25% dari 12.000 bayi

mengalami ruam popok. Sedangkan menurut laporan *journal of pendiatics* terhadap 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai popok (Januarti, 2017). Kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahun di Amerika Serikat terdapat sekitar 1.000.000.

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpah bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun. Berdasarkan laporan *jurnal of peditrics* 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai disposable diaper. Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jumlah penduduk Indonesia 265.015.313 jiwa, jumlah tersebut terdiri dari 133.136.131

jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan. Menurut kelompok umur penduduk yang masih tergolong anak-anak (0-14 tahun) mencapai 70.486.717 jiwa atau sekitar 26,6% dari total populasi, maka setidaknya ada 19.009.559 balita di Indonesia, 1/3 dari jumlah bayi Indonesia mengalami ruam popok (Profil Kesehatan , 2018).

Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan *urine* dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat disposable (diapers). Kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bawah. Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi dan balita, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Kulit bayi yang masih sensitif disebabkan karena fungsi-

fungsinya yang masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit. Popok dan bayi adalah hal yang tidak bisa dilepaskan popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga jadi sumber kerewelan bayi, dan semua itu bergantung pada seberapa jeli orangtua mendeteksi kehadiran ruam popok bayi (Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti, 2019).

Infeksi kulit pada bayi dan anak di Indonesia masih sering dijumpai, baik infeksi bakteri, virus, maupun parasit dan jamur. Hal ini disebabkan karena kulit anak yang relatif lebih tipis dan ikatan antara sel yang masi longgar, serta sawar kulit terhadap infeksi lemah. Hal ini juga didukung oleh kelembaban yang tinggi di daerah tropis, hygiene bayi dan anak yang masih bergantung pada orangtuanya, hygiene lingkungan yang kurang baik, imunitas seluler yang belum sempurna (Sudarman, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka pengabdian tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam Proposal dengan judul “pengaruh pemberian *coconut oil* sebagai pengobatan ruam popok di poskesdes jadibata juhar tahun 2022”.

METODE

Desain pengabdian masyarakat merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh parah pengabdian masyarakat berhubung dengan bagaimana suatu pengabdian bisa diterapkan. Dalam pengabdian ini jenis yang digunakan adalah *Eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan tes awal (pretest) sebelum ddiberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan april-Mei

2022 di Poskesdes Jadibata Juhar. Dengan responden sebanyak 11 bayi yang mengalami ruam popok. Pengabdian ini menggunakan alat observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data .

1.1 Deskripsi lokasi pengabdian

1.1.1. Gambaran umum lokasi pengabdian

Klinik Poskesdes Jadibata Juhar dengan luas 250 m² .

1.2 Uji Univariat

Setelah dlakukan analisi univariat dari pengaruh *coconut oil* terhadap ruam popok pada balita yang diteliti di Poskesdes Jadibata Juhar maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1.2.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden. Pada pengabdian ini ciri khas yang ditampilkan adalah usia dan jenis kelamin. Distribusi

frekuensi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi N	Presentase %
Umur		
< 6 bulan	4	36,4
7-12 bulan	3	27,2
> 1 tahun	4	36,4
Jumlah	11	100
Jenis Kelamain		
Perempuan	5	45,5
Laki-laki	6	54,5
Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bayi yang mengalami ruam popok berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel bahwa pada kelompok kontrol terdapat 11 bayi yang mengalami ruam popok di bulan april-mai 2022 adalah usia < 6 bulan sebanyak 4 bayi (36,4%) dan bayi

yang diusia 7-12 sebanyak 3 bayi (27,2%) dan bayi diusia >1 tahun sebanyak 4 bayi ((36,4%).

Karakteristik responden dalam pengabdian ini berdasarkan jenis kelamin sebanyak 11 responden yang perempuan sebanyak 5 bayi (45,5%) dan laki-laki sebanyak 6 bayi (54,5%).

4.3 Analisis Bivariat

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *dependent t-test*. Uji normalitas data menggunakan nilai Shapiro-Wilk, sebagai criteria pengujian, jika nilai signifikan > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang telah terkumpul berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalita data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test	0,157	11	0,200*	0,966	11	0,840
post test	0,132	11	0,200*	0,954	11	0,699

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil signifikat pada nilai shapiro-wilk sebesar 0,840 dan 0,699, karena nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Paired Sample Test pengaruh coconut oil terhadap ruam popok pada bayi

Tingkat ruam Popok	Mean	Std. Deviation	t.hitung	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pre – post	3,182	,982	10,750	10	,000

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa mean sebelum dan sesudah di beri

perlakua dalah 3,182, dengan nilai standar deviasi 0,982. Pada Hasil uji Paired Sample t-Test didapatkan nilai t hitung 10,750 maka nilai di luar daerah penerimaan Ho, artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji Paired Sample t-Test juga diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 (<0,05). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan ada perbedaan ruam popok sebelum dan sesudah diberikan coconut oil. Artinya ada pengaruh coconut oil terhadap ruam popok.

1. Persiapan Pengabdian

- a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Desa Siosar dan Puskesmas Siosar.
- b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintah Desa Siosar, dan Kepala Puskesmas Desa Siosar
- c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.

d. Persiapan Ruang Tk di kantor Kepala Desa Siosar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Pengabdian

a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian. Acara di buka oleh Kepala Desa Siosar pada pukul 08.30 Pagi. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan \pm 30 Menit.

b. Penyampaian materi Materi penyuluhan disampaikan kepada peserta tentang kecukupan gizi dalam rentang 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan dan penaggulangan stunting. Materi disampaikan \pm 45 Menit.

c. Diskusi/Tanya Jawab Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan.

Terdapat 2 orang peserta yang bertanya, dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

Peserta 1 : Bertanya tentang apakah ada jumlah makanan biskuit untuk dimakan sehari agar bermanfaat?

Peserta 2 : Bertanya tentang cara mengolah labu kuning menjadi biskuit agar tetap sehat dan bergizi. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan \pm 15 menit.

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan Pemerintah Desa dan Peserta Kegiatan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang arti penting 1000 Hari Pertama Kehidupan dan bagaimana langkah agar gizi bagi ibu dan bayi/balita dapat tercukupi. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberi *Coconut Oil* sebagian besar ruam popok (*Diaper Rash*) pada bayi di Poskesdes Jadibata Juhar adalah ruam popok sedang dan berat. Setelah diberi *Coconut Oil* sebagian besar ruam popok (*Diaper Rash*) pada bayi di Poskesdes Jadibata Juhar adalah ruam popok sedang .
2. Rata-rata skor ruam popok sebelum diberikan *coconut oil* menunjukkan skor 17,36 dengan skor terendah adalah 12 dan tertinggi adalah 24, rata-rata ruam popok setelah diberikan *coconut oil* menunjukkan skor 14,18 dengan skor tertinggi 20 dan terendah adalah 8 terdapat perbedaan yang bermakna antara skor ruam popok sebelum dan setelah diberi *coconut oil* dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 (\alpha=0.05)$

REFERENSI

- Ardhie, Ari, Muhandari. (2015). *Perawatan Kulit Bayi Dan Balita*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia
- Budiardja, Siti Aisah. (2015). *Infeksi kulit pada bayi & anak*. Jakarta:Fakultaskedokteran Universitas Indonesia
- Cahyati, Dwi, dkk. (2015). *Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 – Nomor 1, Januari 2015,ISSN No 2355 5459*
- Darmoyuwono, N. (2003). *Gaya hidup sehat dengan virgin coconut oil*. Jakarta: Gramedia
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. 2018. Propil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
- Dwienda, O.R.,dkk ., 2014, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi / Balita Dan Anak Prasekolah Untuk Bidan*, Deepublish, Yogyakarta
- Go ET_WOC Nurse Indonesia, (2010).Pengaruh pemberian VCO (Virgin coconut oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok. <http://cellyimoetya.blogspot.com/2017/02/pengaruhpemberian>. Diakses: 20
- Maryunani, A 2018. Ilmu kesahatan anak dalam kebidanan. Jakarta : CV Trans Info Media
- Moetya, Celly. (2013) *Pengaruh pemberian VCO (Virgin coconut oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok*. <http://cellyimoetya.blogspot.com/2017/02/pengaruhpemberian>. Diakses: 2020
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Nur, A. A. S. (2010). *Virgin Coconut Oil : Minyak*

- Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta : Gramedia
- Nurah, T. O., WMADB, F., Ranil, C., Isona, G., & Vijay, J. (2017). Effect of extraction techniques on the quality of coconut oil. *African Journal of Food Science*.
<https://doi.org/10.5897/ajfs2016.1493>
- Susilowati. 2016. *Pembuatan Virgin Coconut Oil Dengan Metode Penggaraman*. Jurnal Ilmiah Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri UPN Veteran Vol. 3 No. 2: 24-29.
- Vala,G.S., & Kapadiya, P. K. (2016). *Medicinal Benefits of Coconut Oil* International Journal of Life Sciences Research, ISSN 2348-3148 Vol. 2, Issue 4, pp: (124-126).
- Visscher, M. O. (2009). *Recent advances in diaper dermatitis: etiology and treatment*. Journal of Pediatric Health, 3(1), 81–98 ISSN 1745-5111.
- Voegeli, D., & Health, S. (2017). *Prevention and management of incontinence-associated dermatitis*. 26(20).
- World Health Organization. 2015. *Data Prevalensi Iritasi Kulit (ruam popok) pada Bayi : Who*
- Young, T. (2017). Back to basics: Understanding moisture-associated skin damage. *Wounds UK*.

DOKUMENTASI



